

PENGENALAN LITERASI FINANSIAL MELALUI KEGIATAN MARKET DAY DI PAUD ISLAM DARUSSALAM PALANGKA RAYA

Amelia Safitri¹, Melisa Melisa¹, Kamelia Dewi¹, Deliana Nur Azizah¹, *Aghnaita
Aghnaita¹, Abdul Aziz¹

¹Universitas Islam Negeri Palangka Raya
aghnaita94@gmail.com

Abstract

Market day activities are a form of edupreneurial activity that can be carried out by early childhood. Through this activity, children are also introduced to edupreneurial values that can be implemented in everyday life. The purpose of this community service activity is to introduce financial literacy through market day activities at PAUD Islam Darussalam Palangka Raya. The method used is service learning with the subjects involved being students at PAUD Islam Darussalam Palangka Raya. The results of this community service activity are that children participate in market day with guidance from teachers. Some children act as sellers, and others play the role of buyers. The children are enthusiastic and motivated by the market day activities. This activity also fosters an entrepreneurial spirit, trains independence, self-confidence, and introduces children to the value of currency.

Keywords: Early Childhood, Edupreneur, Market Day

Abstrak

Kegiatan market day merupakan salah satu bentuk kegiatan edupreneur yang dapat dilakukan pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini anak juga dikenalkan dengan nilai-nilai edupreneur yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu mengenalkan literasi finansial melalui kegiatan market day di PAUD Islam Darussalam Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah service learning dengan subjek yang terlibat yaitu peserta didik di PAUD Islam Darussalam Palangka Raya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini bahwa anak melakukan market day dengan adanya pendampingan dari guru. Sebagian anak berperan sebagai penjual, dan sebagian anak lagi berperan sebagai pembeli. Anak terlibat antusias dan termotivasi dengan adanya kegiatan market day. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, melatih kemandirian, kepercayaan diri dan mengenalkan anak dengan nilai mata uang.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Edupreneur, Market Day



© 2025, Amelia Safitri., et-al

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
11 September 2025	24 september 2025	05 October 2025	30 October 2025

* Penulis Korespondensi

PENDAHULUAN

Pada bidang pendidikan, edupreneur menjadi inovasi baru yang mengintegrasikan berbagai unsur bisnis (Rada Anjelina & Fita Azzahra, 2025) serta mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi positif baik bagi individu maupun lingkungannya (Fitri, Kamil, Kamil, & Munastiwi, 2023). Pada implementasinya, edupreneur juga dapat dikenalkan sejak dini sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung kebutuhan serta pengalaman belajar anak dengan baik (Komalasari, Darmayanti, & Ahdiani, 2025).

Pada konteks pendidikan anak usia dini, melalui edupreneur dapat meningkatkan minat, merangsang kemandirian dan inovasi anak sejak dini. Pemahaman anak terhadap edupreneur juga semakin meningkat. Selain itu, anak akan memiliki kecakapan hidup yang baik sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya serta mampu menemukan ide kreatif dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan (Rohmah, 2017). Berdasarkan hal demikian, maka edupreneur bagi anak usia dini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak (Asna, Alfiana, & Asiyah, 2023; Ismaiyah, Suyadi, Nadlifah, Putro, & Astuti, 2022). Berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk mengenalkan edupreneur bagi anak usia dini. Misalnya, melalui kegiatan bermain konkret seperti berkebun, pasar murah, kelas memasak, kelas bisnis mini, permainan tradisional, komunitas mini, dan bazar (Fitri, Kamil, Kamil, & Munastiwi, 2023). Pada pembelajaran, kegiatan edupreneur dapat dilaksanakan pada saat puncak tema atau bertepatan dengan peringatan hari nasional (Aghnaita, Muzakki, et al., 2024a). Selain itu, edupreneur juga dapat dilakukan melalui metode proyek seperti Pasar Anak dan Parade Hari Kartini. Pada tahap persiapan, awalnya guru membuat media pembelajaran menggunakan bahan daur ulang yang melibatkan anak dan orang tua. Melalui kegiatan ini, anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berpikir logis matematis dan pemecahan masalah. Selain itu, juga terlihat perkembangan anak dalam kemampuan ekspresif, partisipasi aktif dalam gerakan dan permainan peran serta regulasi emosi dan interaksi sosial (Komalasari, Darmayanti, & Ahdiani, 2025).

Kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di antaranya bazar stand buah potong (Khairunnisa et al., 2025), dan pembuatan gelang dan cincin manik (Safitri, Lestari, Setyawati, Tenani, & Aghnaita, 2025). Edupreneur juga merupakan salah satu cara untuk mengenalkan anak terhadap literasi finansial, yaitu mengenal nilai mata uang, cara menggunakan uang dengan bijak dan lain sebagainya (Aghnaita, Zulkarnain, et al., 2024). Edupreneur dapat berjalan secara optimal dengan adanya pelibatan guru dan orangtua. Hal ini baik dimulai dari pengembangan rencana, implementasi, tinjauan kegiatan dan tindak lanjut (Fitri, Kamil, Kamil, & Munastiwi, 2023). Market day merupakan kegiatan berjualan di sekolah yang menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan nilai-nilai edupreneur pada diri anak. Market day biasanya dilakukan di luar ruangan dan dipraktekkan oleh anak (Sugianti, Dewi, & Memunah, 2020). Oleh sebab itu, market day juga termasuk dalam pembelajaran berbasis proyek, karena anak mengalami langsung mulai dari proses perencanaan, pembuatan produk sampai proses jual beli sehingga dapat menstimulus kemampuan anak-anak untuk mempelajari kewirausahaan dasar (Ismaiyah et al., 2022).

Pembelajaran edupreneur melalui market day juga lebih efektif dalam menumbuhkan semangat berwirausaha pada anak usia dini daripada metode pembelajaran konvensional lainnya (Mustaghfiroh, Murrinie, & Utaminingsih, 2023). Berdasarkan hal demikian, maka market day dapat dirancang secara kreatif dan menyenangkan agar anak tertarik untuk berpartisipasi secara langsung. Karena melalui market day, anak dapat belajar tentang edupreneur secara konkret (Sulistyaningsih, 2023). Pada kegiatan ini, anak nantinya akan melakukan jual beli seperti yang biasa dilakukan di pasar.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya pengabdian masyarakat ke Lembaga PAUD salah satunya di PAUD Islam Darussalam Palangka Raya untuk melaksanakan kegiatan market day pada anak usia dini. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenalkan literasi finansial awal sejak dini.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan metode *service learning*. Yakni kegiatan market day bagi anak usia dini sebagai bentuk pembelajaran dan pelayanan yang dilakukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palangka Raya yang terintegrasi dengan mata kuliah Edupreneur. Subjek pada kegiatan ini adalah peserta didik di. Tempat pengabdian dilakukan di PAUD Islam Darussalam Palangka Raya pada tanggal 25 Oktober 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan market day dilakukan pada hari jumat, 25 Oktober 2024. Pada kegiatan ini, anak belajar sebagai penjual yaitu anak di kelompok B1 dan B2. Sementara yang akan menjadi pembeli yaitu anak kelompok A1, A2, B3 dan KB. Sebelum kegiatan berlangsung, guru kelas juga sudah memberikan pengumuman kepada orang tua agar anak-anak yang nanti akan membeli jualan temannya untuk membawa uang Rp. 15.000,-/Rp. 20.000,- dalam bentuk uang Rp. 1.000,-; Rp. 2.000,-; Rp. 5.000,-; dan Rp. 10.000,-.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, melatih kemandirian dan kepercayaan diri, mengenalkan nilai mata uang serta mengenalkan kegiatan jual beli dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak sebagai penjual dan pembeli. Anak-anak menjual berbagai macam makanan dan minuman sehat yang dibuat dari rumah bersama orang tuanya lalu dijual di sekolah pada saat kegiatan market day. Pada awal kegiatan, anak-anak dan guru pendamping mulai mempersiapkan kegiatan dan menaruh berbagai produk yang akan dijual di atas meja dan memberi nama pada masing-masing produk hasil karya anak-anak.



Gambar 1.1 Persiapan Kegiatan Market Day



Gambar 1.2 Produk yang Dijual Diberi Nama dan Disusun di Atas Meja

Setelah jualan anak-anak tersusun di atas meja, anak-anak kelompok pembeli dikumpulkan di halaman, dan terlebih dahulu diberi pengarahan oleh Kepala Sekolah. Anak-anak terlebih dahulu dikenalkan tentang mata uang dan ciri-cirinya. Seperti uang Rp 2.000 dan Rp 5.000 serta anak-anak juga diajarkan cara membeli nantinya. Anak-anak diminta untuk antri dan bersabar dalam menunggu antrian.



Gambar 1.3 Kepala Sekolah Memberi Arahan Kepada Anak

Setelah selesai pengarahan, anak-anak dipersilakan untuk memulai transaksi jual beli. Anak-anak yang menjadi penjual juga didampingi guru kelas dan mulai menawarkan jualanannya. Contohnya “sosis bakar dua ribu”, “mie goreng 5 ribu”. Kemudian mahasiswa PLP dan guru kelas juga ikut mendampingi anak-anak yang ingin membeli dan mengarahkan anak-anak yang masih terlihat kebingungan.



Gambar 1.4 Anak Menjadi Penjual Anak Didamping oleh Guru



Gambar 1.5 Kegiatan Market Day oleh

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu wali murid di PAUD Islam Darussalam Palangka Raya. Wawancara ini dilakukan seminggu setelah terlaksananya kegiatan market day di sekolah. Orang tua murid yang berinisial F mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan market day sangat efektif, karena kegiatan ini membuat anak saya jadi ingin berjualan lagi, karena tertarik dengan uang yang dihasilkan dan anak saya senang bisa merasakan bagaimana cara berjualan. Dan anak saya mempunyai ide untuk berjualan stiker di sekolah. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk anak saya yang senang menabung, karena dengan berjualan ini kata anak saya tabungannya jadi bertambah.”

Adapun berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah PAUD Islam Darussalam mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan market day bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, melatih kemandirian dan kepercayaan diri anak, mengenalkan nilai mata uang, serta memberikan pengalaman langsung dalam jual beli. Target utamanya adalah edukasi dan sosial, mendidik anak tentang proses jual beli dan menumbuhkan rasa empati melalui berbagi.”

PEMBAHASAN

Eduprenuer adalah istilah yang menggabungkan kata "pendidikan" (pendidikan) dan "wirausaha" (wirausaha). Eduprenuer merujuk pada individu yang mengembangkan dan menjalankan bisnis atau inisiatif yang fokus pada pendidikan. Seorang edupreneur menciptakan produk atau layanan yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan program kegiatan market day yang dilaksanakan di PAUD Islam Darussalam Palangka Raya. Edupreneur juga mempunyai arti gabungan antara pendidikan dan kewirausahaan yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari maknanya. Keduanya menjadi satu kesatuan karena adanya proses mencerminkan konsep pendidikan kewirausahaan yang berarti mendidik seseorang untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang bernilai jual, kemudian dapat dipergunakan sendiri atau kelompok (Suhendro, 2022, p. 122). Selaras dengan pelaksanaan market day yang

diterapkan dan dilaksanakan oleh PAUD Islam Darussalam Palangka Raya yang diharapkan agar dapat membentuk jiwa edupreneur kepada anak sejak usia dini. Yaitu dengan kegiatan market day, anak-anak dibekali dengan pembelajaran edupreneur guna menumbuhkan kewirausahaan yang telah ditanamkan sejak dini (Thayyibi & Subiyantoro, 2022).

Pada hakikatnya kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Peranan kewirausahaan atau edupreneur pada sebuah negara berkembang tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan kegiatan di sekolah masing-masing. Anak dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal dengan mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya sehingga bangsa tersebut akan berkembang lebih cepat (Nurhafizah, 2018, p. 205). Oleh sebab itu, kegiatan edupreneur di PAUD Islam Darussalam Palangka Raya yaitu sebagai upaya untuk membantu terciptanya pendidikan kewirausahaan bagi anak usia dini di sekolah serta sebagai bekal dalam bersosialisasi di kehidupan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan penting untuk dilakukan karena dengan melalui pendidikan kewirausahaan ini, akan membentuk seseorang yang memiliki kemandirian, yaitu dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, serta mampu mengambil keputusannya sendiri. Seorang edupreneur adalah orang yang mandiri dan pekerja keras. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat anak untuk berwirausaha, diantaranya: a) Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan anak mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan, anak akan mencoba berwirausaha baik dalam kegiatan yang hanya pura-pura ataupun dalam kenyataan b) Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri anak, maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. c) Lingkungan keluarga, berkaitan dengan peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan guru pertama dengan penuh kasih sayang membimbing dan banyak memberikan pengaruh warna kepribadian anak sehingga keinginan yang besar dari anak menjadi mudah diwujudkan. d) Lingkungan sekolah, pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru terhadap perkembangan anak yaitu proses pendidikan di sekolah sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat (Suryanti, 2023, pp. 225–226).

Para pendidik pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), juga memiliki kebutuhan untuk dapat membuat kegiatan pembelajaran semenarik mungkin. Hal ini sejalan dengan mental kewirausahaan, yang harus jeli dalam menangkap peluang di pasar (Sumiyati, 2017, pp. 171– 172). Peran guru di sekolah menjadi sosok panutan di dalam lingkungan pendidikan bagi para peserta didik dan masyarakat. Guru juga merupakan cerminan bagaimana karakter dan etos kerja yang dimiliki para peserta didiknya (Hidayat & Saputi, 2018, p. 40). Guru tidak hanya mengajar saja tetapi mendidik dan melatih terutama dalam hal menanamkan pendidikan kewirausahaan. Sehingga berhasil tidaknya dalam tujuan dan fungsi pendidikan dapat ditentukan oleh kualitas guru tersebut. Oleh karenanya, agar dapat meningkatkan kualitas guru, sebenarnya tidak cukup hanya dengan pemenuhan kualifikasi akademik, yang dapat dibuktikan dengan sertifikat pendidik saja. Tetapi untuk menjadikan guru yang berkualitas, guru harus memiliki jiwa kewirausahaan (Nofiana, 2018). Seperti halnya yang telah diterapkan pendidikan kewirausahaan di PAUD Islam Darussalam Palangka Raya. Yaitu dengan pelaksanaan yang telah dijelaskan di atas bahwasanya sekolah yang bekerja sama dengan orangtua murid untuk melaksanakan edupreneur seperti kegiatan market day yang dilaksanakan PAUD Islam Darussalam Palangka Raya. Kegiatan tersebut sebagai bentuk pembelajaran yang ditanamkan oleh guru kepada anak agar menumbuhkan jiwa edupreneur pada anak sejak dini (Aghnaita, Muzakki, et al., 2024b).

Kata market day berasal dari bahasa Inggris "*Market*" adalah pasar dan *Day* adalah hari, sehingga market day berarti hari pasar. Market day ini merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga dalam simulasi penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh peserta didik pada suatu hari yang telah ditentukan. Tujuan terselenggaranya kegiatan market day ini yaitu untuk mengajarkan, memperkenalkan tentang seorang diri, kekreatifan, dapat menghargai waktu, mampu memecahkan permasalahan, suka berbagi dengan orang lain, serta mampu membuat keputusan sendiri. Hal ini sejalan dengan kegiatan market day yang dilaksanakan PAUD Islam Darussalam Palangka Raya. Anak-anak dapat secara langsung bertransaksi jual beli dan secara langsung mengenal mata uang serta bersabar dalam menunggu antrian.

Menurut Zultiar & Siwiyanti, market day merupakan suatu pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberikan contoh pemahaman dan kesadaran tentang kehidupan yang relatif, dapat membentuk struktur mental dan emosi yang lebih stabil, dan dapat membentuk sikap atau perilaku sehari-hari yang lebih tercerah dari waktu ke waktu. Selain itu, market day merupakan kegiatan atau aktivitas pembelajaran edupreneur, yang mana siswa diajarkan mengenai cara memasarkan produk kepada teman, guru ataupun kepada pihak yang lain. Market day merupakan salah satu contoh aplikasi atau penerapan terintegrasi pendidikan kewirausahaan yang melibatkan semua peserta didik dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi ialah kegiatan dengan memberikan suatu tanggung jawab kepada peserta didik untuk membuat yang memiliki nilai jual serta memiliki manfaat bagi seluruh civitas academica sekolah. (Hidayah & Ayuningtyas, 2022).

Selanjutnya peserta didik diminta untuk menjualkan produk (distribusi) yang sudah diproduksi. Kemudian, peserta didik atau siswa yang lain memiliki peran sebagai pembeli (konsumen) hal ini juga termasuk warga sekolah, guru dan komponen sekolah lainnya. Hal ini sejalan dengan kegiatan market day PAUD Islam Darussalam Palangka Raya bahwa sekolah telah membagi 2 kelas sebagai pendistribusi dan 3 kelas sebagai produsen yang membeli barang. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, melatih kemandirian dan kepercayaan diri, mengenalkan nilai mata uang serta mengenalkan kegiatan jual beli dengan memberikan pengalaman langsung menjadi penjual dan pembeli kepada anak-anak. Anak-anak menjual berbagai macam makanan dan minuman sehat yang dibuat dari rumah bersama orang tuanya lalu dijual di sekolah pada saat kegiatan market day.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan market day di PAUD Islam Darussalam Palangka Raya dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok B1 dan B2 sebagai penjual, serta kelompok A1, A2, B3, dan KB sebagai pembeli. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar berjualan, tetapi juga menumbuhkan jiwa wirausaha, kemandirian, dan kepercayaan diri. Kegiatan market day dirancang untuk mengenalkan anak pada nilai mata uang dan proses jual beli secara langsung, serta mengajarkan keterampilan bersosialisasi, seperti antri dan bersabar. Banyak anak yang menunjukkan minat untuk berwirausaha lebih lanjut, seperti berencana menjual produk lain di sekolah. Adanya keterlibatan orang tua dan dukungan dari sekolah, kegiatan ini dapat terus dikembangkan dan menjadi program unggulan yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada PAUD Islam Darussalam Palangka Raya dan Pihak terkait yang telah memberi kesempatan untuk dapat melakukan kegiatan ini. Terimakasih kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Palangka Raya yang memberikan dukungan dan arahan terhadap pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, A., Zulkarnain, A. I., Rahmasari, A., Mutiara, A. S., Oktavia, D., Ervina, E., & Koswara, I. (2024). Pengenalan Literasi Finansial Awal Pada Anak Usia Dini Di TK Aqidah Palangka Raya. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 111–116. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i1.287>
- Aghnaita, Muzakki, Afifah, N., Ervina, Ma'rifah, N., Isnawati, & Rahmi, A. (2024a). Pengenalan Kegiatan Edupreneur Bagi Anak Usia Dini Di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.47>
- Aghnaita, Muzakki, Afifah, N., Ervina, Ma'rifah, N., Isnawati, & Rahmi, A. (2024b). Pengenalan Kegiatan Edupreneur Bagi Anak Usia Dini Di Ra Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.47>
- Asna, N., Alfiana, N., & Asiyah, B. N. (2023). Urgensi Edupreneurship sebagai Upaya dalam Mempersiapkan Indonesian Golden Era. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4019–4025.
- Fitri, Z. Z., Kamil, N., Kamil, N., & Munastiwi, E. (2023). Edupreneurship In Fostering Entrepreneurial Values In Early Childhood. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(2), 241–250.
- Hidayah, N., & Ayuningtyas, C. E. (2022). *Market Day Dan Karakter Kewirausahaan/Entrepreneurship*.
- Ismayiah, N., Suyadi, S., Nadlifah, N., Putro, K. Z., & Astuti, R. (2022). Edupreneurship in Stimulating the Independence of Early Childhood. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(3), 143–150. <https://doi.org/10.14421/jga.2022.73-04>
- Khairunnisa, Bismillah, A., Miyani, R., Mupadih, A., Aghnaita, & Muzakki. (2025). Pengenalan Edupreneur melalui Kegiatan Bazar bagi Anak Usia Dini di TK Aqidah Palangka Raya. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 167–172.
- Komalasari, D., Darmayanti, & Ahdiani, L. (2025). Implementing Edupreneurship in Early Childhood Education: Enhancing Holistic Development through Creative Learning Projects. *International Journal of Education and Humanities*, 5(4), 653–661.
- Mustaghfiroh, A., Murrinie, E. D., & Utaminingsih, S. (2023). The Effectiveness of Market Game-Based Edupreneurship Learning Model in Instilling an Entrepreneurial Spirit in Early Childhood Education. *ANP Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 63–69. <https://doi.org/10.53797/anp.jssh.v4i1.8.2023>
- Rada Anjelina, & Fita Azzahra. (2025). Tantangan Dan Peluang Edupreneurship: Kajian Literatur Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(1), 01–04. <https://doi.org/10.69714/v5tadr89>
- Rohmah, L. (2017). Implementasi Pendidikan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 15–26.

- Safitri, M., Lestari, S., Setyawati, Tenani, M., & Aghnaita. (2025). Pendampingan Kegiatan Edupreneur Melalui Pembuatan Gelang dan Cincin Manik Bagi Anak Usia Dini Di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. *JP2N: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(2), 248–256. <https://doi.org/10.62180/5e6ahv68>
- Sugianti, S., Dewi, R. S. I., & Memunah, S. (2020). Upaya Menumbuhkan Enterpreneurship Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day pada Kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten . *Sentra Cendekia*, 1(2), 52–56.
- Sulistyaningsih, W. (2023). “Pasti” Pengenalan Pasar Tiban Tradisi Kliwonan Khas Buaran pada Anak Usia Dini di TK PGRI Pakumbulan. *Pena Edukasia*, 1(2), 180–184.
- Thayyibi, M. I., & Subiyantoro, S. (2022). Konsep Edupreuneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 77–91. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2538>